

**PERAN KIAI DALAM MELAKUKAN PERUBAHAN SOSIAL
DI DESA BADEAN KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
ANTON PRAYOGA
NIM : D20162035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**PERAN KIAI DALAM MELAKUKAN PERUBAHAN SOSIAL
DI DESA BADEAN KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

ANTON PRAYOGA
NIM: D20162035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Nasobi Niki Suma, M.Sc.
NIP. 198907202019031003

**PERAN KIAI DALAM MELAKUKAN PERUBAHAN SOSIAL
DI DESA BADEAN KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

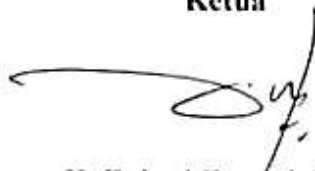
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 197107272005011001



Sekretaris



Firdaus Dwi Cahyo, S.E., M.I.Kom
NUP. 201603109

Anggota:

K

1. Dr. Ahmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si ()
2. Nasobi Niki Suma, M.Sc ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

وَكذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ
عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ
إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan[95] agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu, dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menya-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q>S. Al-Baqarah Ayat 143)¹

¹ Departemen Pendidikan Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Hati Emas, 2017), 143

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan taburan cinta serta kasih sayang-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan serta bekal ilmu pengetahuan yang cukup, sehingga saya dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia pada zaman yang terang benderang. Terimakasih juga disampaikan pada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis:

1. Juwono dan Yustin Indrasuari selalu orang tua, terimakasih atas limpahan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak terhingga serta harapan yang begitu besar terhadap anaknya.
2. Pada segenap dosen yang telah membimbing dan membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
3. Teman-teman satu kontrakan (BCS) yang selalu ada setiap saya membutuhkan bantuan dan juga yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga besar pengembangan masyarakat Islam khususnya teman seperjuangan satu angkatan 2016 atas segala solidaritas yang tinggi, sehingga membuat suasana perkuliahan menjadi lebih berarti dengan canda tawa dan berbagai momen yang sudah dilewati bersama.

5. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada kiai Imam Syafi'i beserta pemuda Sosoan yang sudah menerima saya sehingga dapat melakukan penelitian tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya serta inayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan serta menyusun skripsi ini dengan judul "Peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember", yang mana secara akademisi skripsi ini menjadi syarat kelulusan penulis dalam memperoleh gelar S.Sos di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang ikut serta dalam membantu penyelesaian dan penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Nasobi Niki Suma, M.sc selaku Dosen pembimbing dan Bapak Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Program S1 Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi
4. Para Bapak dan/atau Ibu Dosen Program S1 Fakultas Dakwah serta staff Tata Usaha Fakultas atas didikan dan bimbingannya selama ini.

5. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah ikut serta dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan hal tersebut tidak lepas dari keterbatasan penulis. Terakhir penulis ucapkan banyak terimakasih serta besar harapan penulis untuk skripsi ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya serta dapat dijadikan sumber bacaan dalam dunia akademisi di masa depan. *Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.*

Bondowoso, 23 Juni 2023
Penulis

Anton Prayoga
D20162035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Anton Prayoga, 2023: *“Peran Kiai Dalam Melakukan Perubahan Sosial Di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”*

Kata Kunci: Peran Kiai, Perubahan Sosial

Bentuk perubahan sosial yang ada didalam masyarakat desa Badean Kecamatan Bangsalsari adalah perubahan yang banyak menuju kearah negatif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pergeseran norma-norma atau aturan-aturan baik itu norma agama, norma susila, maupun norma hukum. Dan perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Badean sekarang ini banyak menuju kearah negatif, seperti: minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas antar pemuda dan pemudi, mencuri dan lonte. Hal ini peran seorang kiai sebagai figur yang mempunyai kewibawaan dan karismatik untuk mengontrol dan mencegah perbuatan tersebut.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember? 2) Bagaimana hasil peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, penerikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini 1) Peran kiai dalam melakukan perubahan sosial kepada pemuda di desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yaitu dengan pendekatan kepada pemuda, yang sering melakukan kegiatan negative, dengan ketelatenan, kesabaran dan keiklasan membimbing, menuntun, menasehati, dan memotivasi para pemuda tersebut. 2) Hasil setelah kiai Imam Syafi’I melakukan di desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Bondowoso a) Sebelum dilakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember pemberdayaan pemuda memang keadannya sangat memperhatikan, sehingga meresahkan warga sekitar. Para pemuda selalu berkegiatan negative seperti berjudi, mabuk, lonte dan mencuri, tanpa memikirkan konsekuensi yang dibuat. b) Sesudah dilakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember oleh kiai Imam Syafi’I dengan sangat ikhlas serta kesabaran membuahkan hasil yang lebih baik, para pemuda slosoan sudah mulai meninggalkan kebiasaan buruk seperti berjudi, mabuk dan mencuri, pemuda slosoan memulainya dengan kegiatan yang lebih baik yang dilakukan secara rutin yaitu pengajian dan sholawatan, santunan anak yatim, bakti social serta bedah rumah bagi warga yang tidak mampu.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian dan Analisis Data.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	58
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

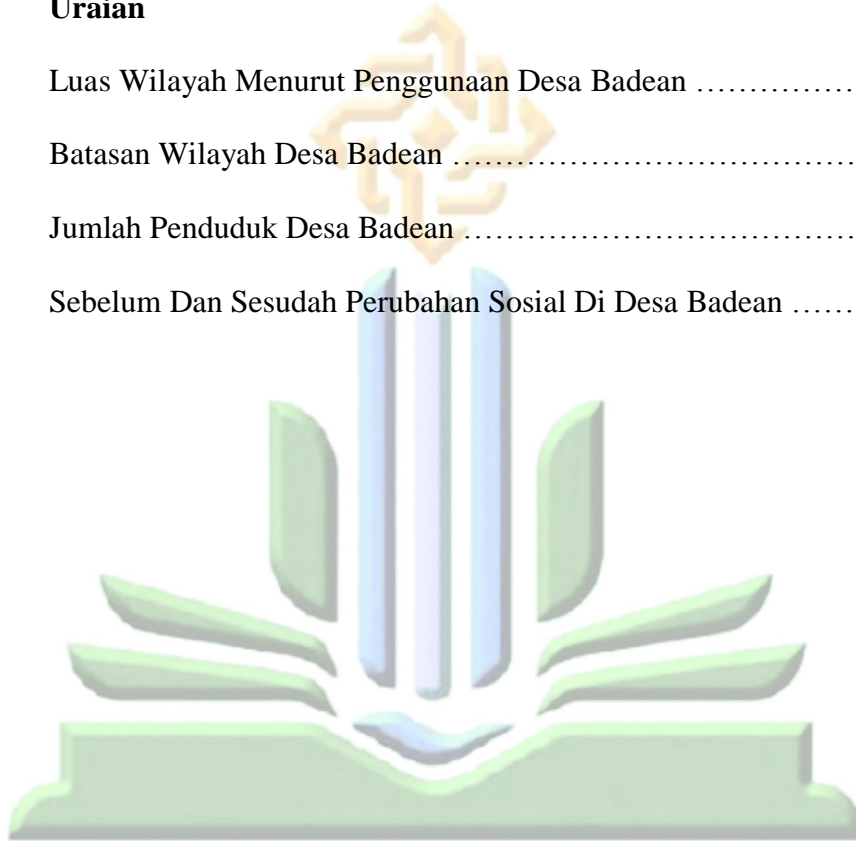
No.	Uraian
Lampiran 1.	Pernyataan Keaslian Tulisan.....
Lampiran 2.	Surat Ijin Penelitian.....
Lampiran 3.	Surat Telah Selesai Penelitian.....
Lampiran 4.	Matrik Penelitian.....
Lampiran 5.	Pedoman Penelitian.....
Lampiran 6.	Jurnal Penelitian.....
Lampiran 7.	Dokumentasi.....
Lampiran 8.	Biodata Peneliti.....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

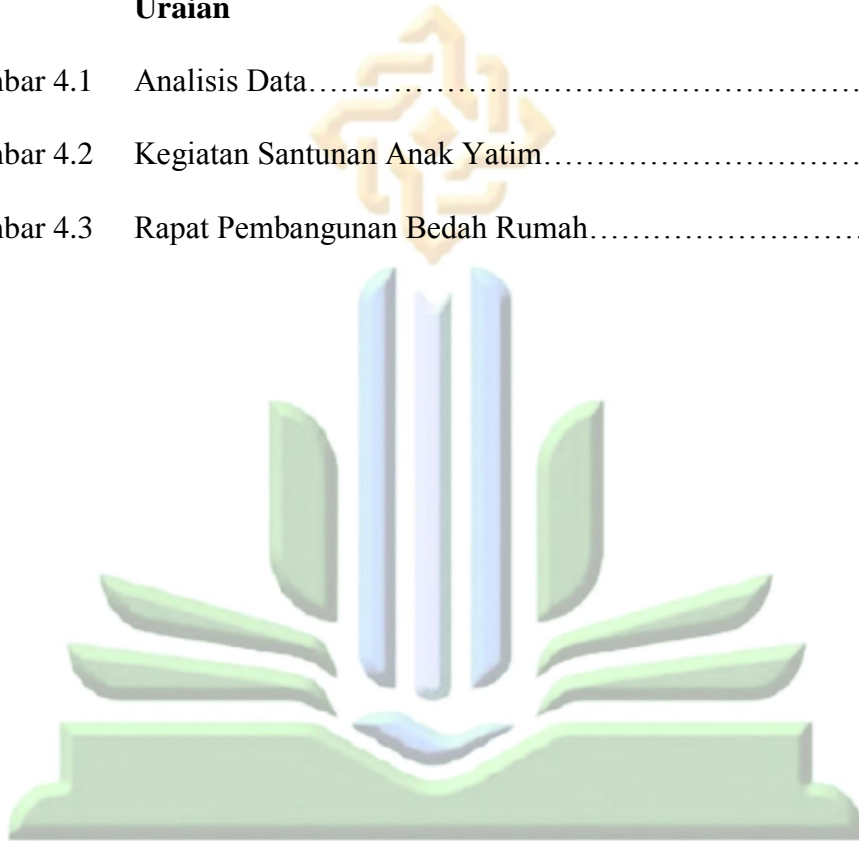
No.	Uraian	Hal
4.1	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Desa Badean	42
4.2	Batasan Wilayah Desa Badean	43
4.3	Jumlah Penduduk Desa Badean	43
4.4	Sebelum Dan Sesudah Perubahan Sosial Di Desa Badean	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Analisis Data.....	39
Gambar 4.2	Kegiatan Santunan Anak Yatim.....	56
Gambar 4.3	Rapat Pembangunan Bedah Rumah.....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sepanjang sejarah mengenai peradaban bangsa di manapun negaranya pemuda merupakan salah satu *agent of change* yang memiliki nilai tak terhingga, sebab perannya sebagai *agent of change* atau sebagai agen perubahan sangat memiliki peran dan dampak dalam menentukan kemajuan atau kemunduran suatu bangsa dalam suatu negara. Dalam catatan sejarah pemuda Indonesia pada tahun 1928 berhasil menuliskan dalam sejarah berupa *manifes* dengan mencetuskan deklarasi sumpah pemuda, yang mana dalam momen tersebut pemuda Indonesia saat itu menjadi *pioneer* dalam proses bangkitnya Indonesia dalam rangka melakukan perlawanan yang sistematis terhadap kaum *Imperialisme* atau penjajah.

Selanjutnya dalam waktu dan *momentum* lainnya pemuda Indonesia pada tahun 1998 mampu melakukan suatu revolusi (gerakan) reformasi terhadap pemerintah dalam masa orde baru menuju pemerintahan reformasi. Torehan sejarah tersebut tentang pemuda yang mencetuskan sumpah pemuda serta melakukan revolusi terhadap reformasi pemerintahan akan tetap terkenang dalam ingatan bangsa hingga sepanjang zaman selama Indonesia ini berdiri.

Namun miris nya pemuda akhir akhir zaman ini terpengaruh oleh adanya globalisasi sehingga membuat nilai-nilai religius serta moralitas di kalangan masyarakat terutama kalangan pemuda menjadi menurun

sebagaimana disampaikan dalam penelitian Suradarma yang berjudul “*Revitalisasi Nilai-nilai Moral Keagamaan di Era Globalisasi melalui Pendidikan Agama*.”² Pemuda Indonesia seharusnya dapat menghadapi segala permasalahan terutama permasalahan yang berhubungan dengan wawasan kebangsaan serta patriotisme. Sehingga dalam hal ini sangat penting dan dibutuhkan kembali pemuda pemuda dengan pemikiran dan wawasan kebangsaan yang dapat membangun karakter masa depan bangsa yang kemungkinan besar akan menjumpai permasalahan besar dalam bidang pembangunan karakter bangsa, diantaranya dapat berupa sebagai berikut: (1) Aliran *materialisme* dan *hedonisme* yang sangat kuat, sehingga sangat berpengaruh dalam sifat yang *individualisme* sedangkan sikap *nasionalisme* menjadi menurun. (2) Ketidakmampuan atau kurangnya kemampuan dalam usaha menyesuaikan diri terhadap peluang dan partisipasi politik yang sifatnya semakin terbuka sehingga mengakibatkan tersumbatnya aspirasi dalam bidang politik tersebut. (3) Menurunnya etos kerja masyarakat serta meningkatkan angka pengangguran yang semakin tinggi disebabkan adanya bahkan banyaknya rintangan sebagai pelaku ekonomi yang mandiri.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tentunya sangat bervariasi yang mana permasalahan tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi serta macam dan tingkatannya di mana apabila permasalahan tersebut tidak diatasi secara professional maka permasalahan tersebut tidak akan pernah selesai dan kehilangan arah. Walaupun demikian permasalahan yang muncul

² Suradarma, B.I. *Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama*. (Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, Vol. 18, No. 2, 2018), 50-58

dalam kehidupan masyarakat juga dapat menjadi potensi dalam diri setiap individu perseorangan yang mana apabila dapat dikelola dengan baik potensi tersebut akan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam hal ini problematika terkait nasionalisme dan patriotisme, serta menumbuhkan harapan dalam kemajuan bangsa dan mengatasi permasalahan moralitas serta nilai-nilai religius di kalangan masyarakat. Sebaliknya apabila potensi tersebut tidak dapat dikelola dengan baik oleh setiap individu.

Perubahan sosial lewat jalur pembenahan pemuda dengan memberikan contoh kegiatan positif sebagai *agent of change* merupakan suatu taktik pembenahan yang harus dilakukan sehingga besar harapan dapat membenahi generasi kedepannya dalam hal moralitas dan religiusitas, karena *agent of change* berperan lebih besar dalam pembangunan bangsa agar lebih baik lagi. Salah satu penyadaran yang perlu dilakukan adalah melalui bidang pendidikan keagamaan. Sebab pendidikan keagamaan meliputi pembinaan moral dan karakter sebagaimana yang disampaikan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional³ yang menjelaskan bahwa pembinaan moral merupakan duatu solusi dalam mengatasi masalah penurunan karakter bangsa.

Pada tahun 80-an di desa Badean sering terjadi pembunuhan hingga pada tahun dua ribuan pemuda Badean masih minim akan ilmu agama sehingga banyak terjadi hal yang tidak diinginkan dari pemuda pemuda

³ Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional., 2010, 5

tersebut, Maka peran kiai dalam pemberdayaan pemuda untuk meningkatkan perubahan sosial di desa Badean, kiai mempercayai dengan membentuk pemuda Slosan Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk membuat kegiatan yang bernilai religius agar masyarakat tidak kehilangan arah dalam bidang pendidikan keagamaan seperti kegiatan sholatan bersama masyarakat setempat, santunan kepada anak yatim serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disetiap memperingati hari besar islam dengan dihadiri oleh seluruh masyarakat desa setempat agar dapat mendalami nilai religius yang disampaikan oleh tokoh agama disetiap acara, salah satu contoh kegiatan memperingati hari maulid nabi Muhammad SAW dan memperingati hari Isra' Mi'raj di desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.⁴ Hal tersebut dibenarkan oleh kiai Imam Syafi'i beliau mengatakan bahwa zaman sekarang sudah semakin canggih, sudah di era yang sangat modern terutama berkembang pesatnya teknologi seperti hp, internet, dll oleh karna itu masyarakat sekarang banyak yang bergaul sesuka hati mereka, contohnya mabuk-mabukan, membunuh dan mengganggu ketenangan masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sudah mulai melupakan agama. Jika hal ini terus berlanjut maka akan sangat meresahkan, jadi kiai berinisiatif untuk menggerakkan pemuda Slosan yang ada di desa Badean Kecamatan Bangsalsari untuk melakukan kegiatan yang bernilai religius agar masyarakat tidak kehilangan arah dalam bidang keagamaan, sehingga dapat mengingatkan kembali kepada masyarakat bahwa kesadaran beragama itu sangat penting

⁴ Imam Syafi'I diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Mei 2023.

bagi kehidupan. Jika hal tersebut tidak diatasi maka akan merasa resah hal yang tidak diinginkan terus berkembang pesat di desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.⁵ Berdasarkan hal tersebut membuat penulis tergugah untuk meneliti dan menganalisa mengenai “Peran Kiai Dalam Melakukan Perubahan Sosial Di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan latar belakang diatas kiai Imam Syafi’I melakukan upaya perubahan sosial kepada pemuda Slosaan di desa Badean. Sehingga, penyusun mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana hasil peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dibuat diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian diatas. Maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan dan menganalisis peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

⁵ Imam Syafi’I diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Mei 2023.

2. Untuk memaparkan dan menganalisis hasil peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat dan keuntungan khususnya bagi peneliti, kemudian secara umum untuk kelompok, perusahaan, masyarakat dan para pembaca. Manfaat penelitian dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis skripsi ini diharapkan mampu bermanfaat dalam rangka menambah wawasan serta pembicaraan informasi baru guna meningkatkan penelitian di bidang sosialisasi, khususnya pada masyarakat Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud dalam hal ini ialah manfaat dalam dunia praktisi atau dalam dunia lapangan secara langsung. Diantaranya:

- a. Bagi peneliti: manfaat praktis bagi peneliti secara individu diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait efektivitas pemuda solo swan dalam supaya pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- b. Bagi pemuda Slosaan: manfaat praktis selanjutnya yaitu bagi pemuda solo asuhan sendiri penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman serta masukkan dalam memperbaiki pelaksanaan

upaya pemberdayaan masyarakat sehingga diharapkan pelaksanaan upaya pemberdayaan masyarakat tersebut berjalan dengan baik

- c. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: terakhir untuk pihak kampus diharapkan skripsi ini mampu atau dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang memiliki koherensi atau hubungan dengan penelitian penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam point ini maksudnya ialah mengandung arti penting atau memberikan pengertian terhadap yang menjadi fokus penelitian sebagai bahan pertimbangan analisis dalam judul penelitian ini sehingga diharapkan tidak ada kesalahpahaman mengenai signifikansi atau pemahaman yang sesuai harapan peneliti. Berikut di bawah ini yang menjadi definisi istilah dalam skripsi ini:

1. Peran adalah tugas yang dilakukan oleh setiap seseorang atau setiap individu sesuai dengan statusnya. Terlepas dari hal itu peran dilakukan dalam konteks normal atas yang memberikan dampak atau efek samping dari peran seseorang tersebut menjadi unik. Sedangkan sebagaimana penelitian ini peran kiai yaitu piai imam syafi'i menggunakan fungsinya atau kedudukannya sebagai kiai dengan baik yakni saling memberikan kemanfaatan terhadap sesama di mana perannya sebagai tokoh agama mampu dan sering memberikan pengajaran berupa pengajian dan ceramah

agama sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa seorang kiai mampu menjadi sentral atau pusat perhatian yang dijadikan sebagai sosok panutan oleh para santri dan keluarganya serta para alumni dan masyarakat pada umumnya

2. Perubahan sosial adalah bentuk peralihan yang merubah tata kehidupan masyarakat yang berlangsung terus menerus karena sifat sosial yang dinamis dan bisa terus berubah dan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada individu dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, adat, budaya, sikap-sikap sosial dari individu masyarakat tersebut, serta pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang urutan pembahasan yang disajikan oleh peneliti, dari bab I, bab II dan seterusnya hingga bab terakhir, pembahasannya sebagai berikut:

BAB I adalah berisi pendahuluan yang meliputi beberapa point diantaranya konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan;

BAB II adalah kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan penelitian terkait. Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang memiliki hubungan dengan penelitian kita untuk bahan atau teori analisis.

BAB III adalah metode penelitian, pada bagian ini dijelaskan tentang metode penelitian yang dipakai dalam penelitian atau skripsi yang kita susun.

Dalam metode penelitian ini terdiri dari: jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan atau keaslian data dan proses pengumpulan data;

BAB IV adalah hasil penelitian. Dalam bab ini menjelaskan dan menyajikan data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta menyajikan temuan penelitian;

BAB V adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan berisi tentang menyimpulkan isi dari penelitian serta memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian/rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran berisi saran-saran yang ditujukan pada pihak-pihak terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu atau penelitian-penelitian sebelumnya oleh para peneliti terdahulu, dengan progresi ini, memiliki kecenderungan seberapa besar kreativitas dan kontras penelitian yang diarahkan.⁶ Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi ini telah melalui berbagai analisis oleh para peneliti masing-masing. Walaupun demikian masing-masing dari analisis penelitian tersebut memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri sehingga keunikan tersebut pada masing-masing penelitian menjadi perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya, berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai bahan pembandingan dalam penelitian ini:

- a) Ahmad Muzayin, Jurnal. (2018), Peran Kyai Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir Desa Paciran (Study Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). Pada penelitian ini dijelaskan beberapa tujuan, mengapa dilakukan penelitian tersebut diantaranya ialah adalah bagaimana peran kyai terhadap perubahan sosial masyarakat pesisir desa Paciran dan untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan-perubahan sosial masyarakat pesisir Desa Paciran. Dalam penelitian dijelaskan juga mengenai teori yang digunakan adalah teori interaksionisme simbolik (*Goerge Mead*) yang menyatakan bahwa tindakan manusia didasarkan atas

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017) hal 45.

dasar symbol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisa data adalah deskriptif kualitatif. selama dalam kepemimpinan ketiga Kyai tersebut yaitu: K.H Abdurrahman Syamsuri, K.H Ridlwan Sarqowi, K.H Azhuri Sarqowi masyarakat pesisir Desa Paciran taat menjalankan perintah agama, rajin mengikuti kajian-kajian agama islam yang diadakan oleh ketiga kyai tersebut, dan saling gotong royong menolong sesama, dan juga masyarakat pesisir Desa Paciran selalu mematuhi peraturan-peraturan yang telah dilarang oleh ketiga Kiai tersebut, sehingga apabila mau melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam mereka ingat akan pesan Kiai atau malu dengan keberadaan Kiai-kiai tersebut,. Adanya kepatuhan dan kepercayaan masyarakat Paciran pada Kyai-Kyainya, muncullah kharisma yang dimiliki oleh ketiga Kyai tersebut. Dan ketiga kiai tersebut berani langsung memberantas setiap perbuatan yang dilarang oleh masyarakat pesisir desa paciran yang melanggar agama islam. Sedangkan kiai sekarang dalam kemajuan pendidikan sangat berperan, akan tetapi dalam mengontrol perbuatan masyarakat pesisir desa Paciran yang melanggar ajaran agama islam masih kurang.⁷

- b) Abdullah Muiz. (2017). Skripsi, dengan judul tentang Pesantren dan Perubahan Sosial: Perkembangan Pondok Pesantren terhadap Perubahan

⁷ Ahmad Muzayin. Jurnal. *Peran Kyai Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir Desa Paciran (Study Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)* (STAI Al-Hidayah Lamongan : 2018) Vol 5

sosial di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati Tahun 1990-2010. Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa tujuan penelitian diantaranya ialah sebagai berikut: maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan pondok pesantren tumbuh dan berkembang pesat di Desa Kajen. Di samping itu, penelitian ini bertujuan membahas bentuk tradisi pesantren di Desa Kajen serta dampak perkembangan pondok pesantren terhadap perubahan sosial di Desa Kajen. metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode sejarah mencakup heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik merupakan kegiatan mengumpulkan sumber sejarah, baik sumber tertulis maupun lisan. Sumber tertulis yang digunakan dalam skripsi ini berupa artikel arsip, buku, artikel dalam buku, artikel surat kabar, dan artikel online. Sumber arsip diperoleh dari sekretariat Pesantren Pesantren Raudlatul Ulum dan kantor kepala desa Desa Kajen seperti, Monografi Desa Kajen, Peta Desa Kajen. Kemudian disajikan data-data tersebut dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil perolehan data yang melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasil penelitian ialah sebagai berikut: Pesatnya perkembangan pondok pesantren telah memberikan pengaruh terhadap perubahan sosial di Desa Kajen yang meliputi lima aspek kehidupan. Pertama, Perubahan dalam bidang keagamaan terlihat dari banyaknya masyarakat yang memasukkan anaknya di pondok pesantren dan menyekolahkan anaknya di madrasah di Desa Kajen. Kedua, perubahan

dalam bidang pendidikan yaitu meningkatnya minat masyarakat pada pendidikan formal (madrasah). Sejak tahun 1990 masyarakat mulai sadar pentingnya pendidikan formal untuk masa depan anaknya. Ketiga, perubahan dalam bidang ekonomi yaitu meningkatnya fungsi pesantren (Maslakhul Huda) sebagai agen perubahan dalam bidang ekonomi. Pada tahun 1977 dibentuk BPPM sebagai wujud nyata partisipasi pesantren dalam mengatasi masalah ekonomi (kemiskinan) di Kajen, dan pada tahun 1997 BPPM mendirikan bank syari'ah. Keempat, perubahan dalam bidang politik yaitu menguatnya posisi santri di Desa Kajen sejak 1990. Hal ini terlihat dengan banyaknya posisi pejabat Desa yang diduduki oleh kalangan santri. Kelima, perubahan dalam bidang budaya yaitu terjadinya fenomena sosial keagamaan Habib Syekh yang menyebabkan perubahan budaya sholawatan tradisional (barzanjin) menjadi sholawatan modern (Habib Syekh).⁸

- c) Ade Millatus Sa'adiyah, dkk. Jurnal. (2020) dengan Peran Kyai Sebagai Pemimpin Informal Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pematang Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kyai sebagai pemimpin informal dalam perubahan sosial masyarakat desa Pematang kecamatan Kragilan Kabupaten Serang. Dengan metode penelitian deskriptif, analisis data yang digunakan analisis data kualitatif dengan pengumpulan data teknik wawancara, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah seorang kiai dalam merangkul

⁸ Abdulah Muiz, Skripsi, *PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL” Perkembangan Pondok Pesantren terhadap Perubahan Sosial di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Tahun 1990-2010.* (Universitas Diponegoro, 2017)

warga setempat untuk ikut dalam kegiatan keagamaan mampu menjadi panutan dan memberikan motivasi, dalam memberikan motivasi tersebut ada dua cara yaitu verbal (secara langsung) dan non verbal (secara ajakan). Seorang kiai sangat dihormati di des aini sehingga peran kiai dapat merubah keadaan atau terjadinya perubahan sosial, peran kiai sangat berpengaruh, penguat dan motivasi lainnya yang berkenaan dengan perubahan-perubahan sosial yang ada dikalangan masyarakat.⁹

- d) Heti Nurbaiti, skripsi, (2023) dengan judul "Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Perubahan Sosial di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur". Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut: 1. Agar dapat mengetahui Peran dari seorang Tokoh Agama dalam upaya menanamkan perubahan sosial di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 2. Agar dapat mengetahui dan memahami terkait apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan serta dalam menghadapi dan mengatasi hambatan dan tantangan Tokoh Agama dalam menanamkan perubahan sosial di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya ialah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta keabsahan data dengan melalui proses triangulasi

⁹ Ade Millatus Sa'adiyah, dkk. Jurnal, *Peran Kyai Sebagai Pemimpin Informal Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pematang Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang* (Universitas Banten Jaya: 2020), Vol. 3, No. 2, Agustus 2020 | P-ISSN: 2622-9862 | E-ISSN: 2622-707X

sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya, untuk hasil penelitian ini diantaranya yaitu: 1. Upaya yang dilakukan oleh seorang Tokoh Agama dalam kegiatan menanamkan perubahan sosial di Desa Sridadi, dalam rangka menerapkan perubahan sosial seorang tokoh agama melakukan beberapa upaya sebagai berikut: Membuka Peran Dialog, Musyawarah, Sosialisasi, dan Kegiatan Sosial lainnya. 2. Hambatan dan tantangan dalam kegiatan pemberdayaan dalam rangka menanamkan perubahan sosial ada dua faktor yaitu internal dan Eksternal. Dari faktor Internal meliputi, wawasan dan pengetahuan Keagamaan, Fanatisme, serta Sarana dan Prasarana Yang kurang memadai. Faktor Eksternal: SDM yang Kurang Memadai, pasifnya peran Pemerintah Setempat, pengaruh Sosial media. Sedangkan yang menjadi tantangan dalam kegiatan Penanaman perubahan sosial yaitu Munculnya klaim pembenaran terhadap tafsir agama, Berkemabanganya pemahaamn dan pengamalan keagamaan yang terlalu berlebihan bahkan melampaui batas hingga mencapai kata ekstrem sehingga rawan bertolak belakang dengan esensi ajaran agama yang sudah tertanam dengan benar.¹⁰

- e) Ahmad Dzikri Al- Hikam. Jurnal. (2019), dengan judul " Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Pesantren Al-Ishlah, Sidamulya Cirebon". Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang sejarah Pesantren Al-Ishlah Sidamulya Astanajapura Cirebon, perubahan sosial masyarakat Sidamulya dan peran

¹⁰ Heti Nurbaiti, *Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Perubahan sosial Di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2022)

Pesantren al-Ishlah Sidamulya Astanajapura Cirebon dalam membina kehidupan masyarakat sekitar pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian sejarah, Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Pesantren Al-Ishlah Sidamulya merupakan salah satu pesantren yang mempunyai peranan penting dalam melakukan perubahan-perubahan sosial positif bagi masyarakat Sidamulya; baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi masyarakatnya. Adapun bentuk perubahan sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat Sidamulya dengan keberadaan pesantren Al-Ishlah tersebut adalah: aktifitas malima (maling, main, madat, mabok, madon) berubah menjadi salima (shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya); selain penanaman kesadaran sebagai umat muslim yang sesungguhnya melalui rutinitas bertarikat (Tijaniyah), kegiatan manakiban, tahlilan dan tadarrusan.¹¹

B. Kajian Teori

Kajian teori atau dalam kosa kata lain disebut kerangka teori merupakan bagian yang sangat penting, bahkan dikatakan jantung dari suatu penelitian itu sendiri sebab pada bagian ini merupakan bagian yang berisi mengenai teori-teori yang digunakan sebagai perbandingan dan acuan dalam proses analisi data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

¹¹Ahmad Dzikri Al-Hikam, Skripsi, *Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Pesantren Al-Ishlah, Sidamulya Cirebon*. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung : 2019) TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 05 No. 1 Juni 2019

f) Peran

a. Pengertian Peran

Secara etimologis, peran memiliki arti seseorang atau individu yang melakukan kegiatan yang ternyata kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Hal ini mengartikan bahwa segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tersebut memiliki makna yang signifikan terhadap orang-orang tertentu.¹²

Seperti yang ditemukan dalam KBBI, bahwa peran dicirikan sebagai sesuatu yang dapat dimainkan atau dipraktikkan serta diaplikasikan dalam suatu aksi pada suatu adegan film, sebuah lakon atau peran yang dibebankan kepada seorang aktor atau aktris akan berusaha agar dapat bermain dengan baik dan benar. Selain itu, KBBI juga menjelaskan bahwa peran adalah perilaku seorang aktor atau aktris dengan sifat-sifat yang diharapkan dapat menciptakan dan memindahkan suatu lakon yang hebat ke dalam suatu acara.¹³

Peran adalah campuran dari berbagai spekulasi, arah dan disiplin ilmu yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan manusia, peran merupakan suatu istilah yang umumnya dilakukan pada teater dimana seorang aktor dan/atau aktris harus berperan dengan berperilaku dan bersikap sebagaimana peran yang telah dia dapatkan.

¹² Sutino, *teori sosiologi*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2007), hal 90

¹³ KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>,

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh seorang tokoh bernama Raho, peran diibaratkan seperti contoh sikap yang diharapkan oleh masyarakat seseorang tertentu dengan kedudukan dan status tertentu, bahkan menyentuh pada bidang kesejahteraan ekonomi tertentu.¹⁴

Peran gambaran kerja sama sosial dalam ungkapan penghibur yang bermain sesuai dengan apa yang tidak diatur, berdasarkan hipotesis ini asumsi peran berubah menjadi perspektif bersama yang membimbing orang untuk bertindak dalam rutinitas rutin mereka, seseorang yang memiliki peran tertentu, contohnya peran sebagai orang tua, sebagai dokter, sebagai guru, sebagai siswa, serta peran sebagai laki-laki maupun perempuan, adalah suatu kegiatan yang dianggap normal karena seorang aktor dan/atau aktris yang memainkan peran tersebut bertindak sesuai dengan perannya¹⁵

Sebagaimana ditunjukkan oleh Soekanto, terpenting dalam peran adalah bagian unik dari suatu posisi atau status. Peran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang aktor dan) aktris tergantung pada statusnya. Terlepas dari realita kehidupan bahwa setiap kegiatan dalam rangka menunjukkan suatu peran menyesuaikan pada status yang diberikan kepadanya, namun walaupun demikian masih dalam lorong normalitas yang memberikan efek samping oleh

¹⁴ Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2007), hal 67

¹⁵ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 3

setiap peran terhadap masing-masing individu yang menjadi unik dan khas.¹⁶

Apabila seseorang orang telah melaksanakan kewajiban dan haknya dalam jabatan yang dipegangnya. Keberadaan peran hasil dari berbagai perusahaan, peran dan jabatan adalah 2 perspektif yang tidak mudah untuk dipisahkan. Adanya peran yang turut hadir memiliki arti bahwa kedudukan merupakan dasar dari setiap kegiatan atau peran yang tercipta dari kesempatan-kesempatan yang diberikan kepadanya oleh masyarakat.¹⁷

b. Konsep Peran

Dari pemaparan di atas, kita mengetahui bahwa peran dan jabatan di masyarakat adalah hal yang tidak mudah dipisahkan. Pendapat Sukanto tentang konsep peran adalah :¹⁸

1) Persepsi Peran

Persepsi Peran adalah pandangan kami tentang tindakan apa yang harus diambil dalam situasi tertentu. Penegasan ini terpacu pada pemahaman tentang apa yang menurut kita benar dan bagaimana seharusnya kita bertindak.

2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran adalah sesuatu yang diterima orang lain sebagai bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Peran)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 212

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi....* hal 217

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi....* hal 220

Sebagian besar perilaku individu diatur oleh peran yang ditentukan dalam lingkungan tempat individu dalam melakukan tindakannya.

3) Konflik Peran

Dalam situasi di mana seseorang memiliki berbagai asumsi tentang peran mereka, mereka dapat mengalami konflik peran. Ini terjadi ketika seseorang menyadari bahwa memenuhi kebutuhan kebutuhan satu peran lebih sulit dipenuhi daripada peran lainnya.

c. Jenis-jenis Peran

Berdasarkan penjabaran di atas, peran dapat dikelompokkan menjadi tiga macam. Adapun macam-macam peran dikemukakan oleh Soekanto adalah sebagai berikut :¹⁹

1) Peran Aktif

Peran aktif ialah peran dinamis yang nyata dalam aktivitas individu dalam suatu perkumpulan. Situasi dapat diketahui ataupun diperkirakan dari kualitas dan komitmennya terhadap suatu perkumpulan.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah tindakan seseorang yang berpatokan pada kebutuhannya ataupun pada kesempatan tertentu. Peran seseorang atau kelompok masyarakat dalam peran partisipatif ini memberikan proses pembangunan lebih baik, dalam

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi....* hal 222

bentuk pernyataan maupun bentuk kegiatan dengan memberikan usaha seperti pikiran, tenaga, waktu, keahlian dan modal.

3) Peran Pasif

Peran yang dimana bukan orang tersebut yang melakukan. Adapun maksudnya seorang peran akan menyendiri, sehingga gambaran pada situasi tertentu yang dimanfaatkan.

d. Dimensi Peran

Teori peran adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dari sudut pandang ini disusunlah beberapa dimensi peran yaitu:

- 1) Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- 2) Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- 3) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- 4) Peran sebagai penyelesaian alat sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang

ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan.

- 5) Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.²⁰

e. Peran Kyai

Dalam kehidupan sehari-hari orang-orang sering mengucapkan istilah kata “peran” dan sering dikaitkan dengan posisi atau jabatan seseorang. Adapun istilah “peran” juga dikaitkan permainan aktor dalam suatu drama, lebih populernya kata “peran” atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* memiliki arti : *Actor’s part; one’s or function*. Yang berarti seorang aktor; fungsi atau tugas seseorang.²¹

Berhubungan dengan peran Kyai, peran memiliki makna sendiri yaitu mengacu status seorang dalam memenuhi hak dan melaksanakan kewajibannya; seperti cara beliau mengajar kepada santrinya, cara beliau memberikan petuah teladan dan memberikan bimbingan kepada umatnya.²²

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kiai adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang kiai

²⁰ Horoepoetri, Arimbi, Santoso, *Peran serta Masyarakat dalam pengelolaan Lingkungan*, (Jakarta: Wahli, 2013), hlm 48

²¹ Ahmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 20

²² Ahmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren.... Hal 35*

berdasarkan status yang dimiliki dan kemampuan dalam menjalankan hak serta kewajibannya.

g) Perubahan Sosial

a. Perspektif Teori Perubahan Sosial

Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal. Narwoko mengatakan bahwa ada banyak perspektif teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial, misalnya perspektif teori sosiohistoris, struktural fungsional, struktural konflik, dan psikologi sosial.²³

Teori sosiohistoris menempatkan variabel latar belakang sejarah dengan menekankan proses evolusi sebagai faktor utama dalam proses terjadinya perubahan sosial. Perspektif ini melihat perubahan sosial dalam dua dimensi yang saling berbeda asumsi yakni perubahan sebagai suatu siklus dan perubahan sebagai suatu perkembangan. Sebagai siklus sulit diketahui ujung pangkal terjadinya perubahan sosial. Perubahan terjadi lebih merupakan peristiwa prosedural dengan memandang sejarah sebagai serentetan lingkaran yang tak berujung. Sedangkan perubahan sebagai suatu perkembangan juga bahwa pada dasarnya masyarakat walau secara lambat namun pasti akan selalu

²³ Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto, 2016. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenadamedia Grup). Hlm 365

bergerak, berkembang dan akhirnya berubah dari struktur sosial sederhana menuju ke arah yang lebih modern.

Perubahan sosial secara umum diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya tatanan/struktur didalam masyarakat, yang meliputi pola pikir, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berikut pandangan para ahli tentang perubahan sosial antara lain:²⁴

- 1) Kingsley Davis, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Contoh perubahan sosial yang dimaksud adalah terjadinya pengorganisasian buruh dalam masyarakat industri atau kapitalistis. Hal ini menyebabkan perubahan hubungan antara majikan dan para buruh yang kemudian terjadi perubahan jugadalam organisasi politik yang ada dalam perusahaan tersebut dan masyarakat.
- 2) Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dalam interaksi sosial (social relation) atau perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.
- 3) Selo Soemarjan, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- 4) William Ogburn, menjelaskan pengertian perubahan sosial dengan

²⁴ Salim, Agus, 2018. *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana). Hlm. 89

membuat batasan ruang lingkup perubahan tersebut. Ogburn menjelaskan bahwa perubahan sosial itu mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun immateriil dengan penekanan yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur kebudayaan yang immateriil.

Belajar dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian perubahan sosial, dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan sosial yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat mengalami kemajuan, bahkan dapat dikatakan mengalami kemunduran. Maka dari itu perubahan sosial yang dibahas di sini adalah perubahan sosial berdasarkan penyebabnya yakni perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Contoh perubahan sosial yang direncanakan seperti adanya rencana pemerintah dalam program pembangunan masyarakat melalui sistem KB (Keluarga Berencana). Sedangkan perubahan sosial yang tidak direncanakan seperti peristiwa peperangan, bencana alam dan lain sebagainya.

Menurut pendapat Weber bahwa tindakan sosial atau aksi sosial tidak bisa dipisahkan dari proses berpikir rasional dan tujuan yang akan dicapai oleh pelaku²⁵ Tindakan sosial dilihat dari segi motifnya terdapat empat tindakan yakni, (1) tindakan untuk mencapai satu tujuan tertentu, (2) tindakan berdasar atas adanya satu nilai tertentu, (3) tindakan emosional, (4) tindakan yang didasarkan atas

²⁵ Salim, Agus, 2018. *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana). Hlm. 27

adat istiadat tertentu (tradisi).²⁶

b. Teori Perubahan Sosial

Ilmu sosiologi banyak dipengaruhi oleh berbagai ilmu pengetahuan lainnya seperti biologi, geologi, dan masih banyak lagi. Dengan demikian tidak heran jika beberapa teori perubahan sosial yang akan dijelaskan menyebutkan beberapa pemikiran yang bukan orang sosiologi bahkan orang yang bukan dari latar belakang ilmu pengetahuan sosial. Maka dengan ini perubahan sosial terjadi karena ada faktor dari dalam maupun dari luar. Adapun faktor dari dalam yang menyebabkan perubahan sosial seperti keadaan ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, agama dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar yang menyebabkan perubahan sosial seperti bencana alam, perang, gunung meletus, tsunami dan sebagainya.²⁷

Konsep perubahan sosial yang mau diangkat dalam tulisan ini adalah soal perubahan sosial ekonomi dan perubahan sosial budaya. Karl Max dalam konsep *economic structure* berpendapat bahwa penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan adalah termasuk proses perubahan sosial dan lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku masyarakat. Marx dalam Salim berpendapat bahwa, “siapa yang menguasai ekonomi, akan juga menguasai aspek lainnya.”²⁸ Hal ini berarti ekonomi menjadi dasar dari perubahan sosial. Pendapat yang sama ditulis oleh Damsar ketika ekonomi dalam

²⁶ Salim, Agus, 2018. *Perubahan Sosial*,... hal. 90

²⁷ Salim, Agus, 2018. *Perubahan Sosial*..... hal. 92

²⁸ Salim, Agus, *Perubahan Sosial*..... hal. 30

hal ini adalah materi masyarakat berkembang dengan baik, maka akan mempengaruhi perilaku sosial atau sosio budaya masyarakat, seperti cara berpikir, bertindak, gaya hidup, pertemanan atau ideologi.²⁹

Khomsan mengatakan bahwa ekonomi masyarakat menunjukkan ekonomi yang sangat rendah atau dikategorikan miskin. Miskin menurut Chambers dan Nasikun tergolong dalam 4 bentuk, yaitu:³⁰

- 1) Kemiskinan absolut, bila pendapatan berada di bawah garis kemiskinan untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan untuk bisa hidup dan bekerja.
- 2) Kemiskinan relatif, kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau semua masyarakat.
- 3) Kemiskinan kultural, persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, misalnya malas, pemboros, tidak kreatif.
- 4) Kemiskinan struktural, situasi miskin karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial dan kerap menyuburkan kemiskinan.

Dari keempat kategori yang sudah dijelaskan di atas menggambarkan situasi masyarakat dalam kemiskinan. Kemiskinan yang paling utama adalah kemiskinan kultural. Kebutuhan dasar ini

²⁹ Damsar, 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015). Hal. 75

³⁰ Khomsan, Ali, dkk, 2017. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Obor). Hal.... 3

sangat mempengaruhi budaya masyarakat. Budaya mereka tidak bisa berkembang karena situasi dan kondisi mereka yang hidup dalam kemiskinan.

b. Teori-Teori Perubahan Sosial

Berikut ada beberapa teori perubahan sosial yang berkaitan dengan apa yang sudah dibahas di atas. Teori-teori tersebut antara lain:³¹

1) Teori Evolusi

Dalam teori perubahan sosial ini dijelaskan bahwa evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan sistem kerja. Berdasarkan pandangan tersebut, Tonnies berpendapat bahwa masyarakat berubah dari tingkat peradapan sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Dalam teori perubahan sosial evolusi dapat dilihat terjadinya transformasi dari masyarakat. Mulai dari masyarakat tradisional yang memiliki pola sosial komunal yaitu pembagian dalam masyarakat yang didasarkan atas siapa yang lebih tua atau senioritas, bukan pada prestasi personal individu dalam masyarakat.

2) Teori Konflik

Teori perubahan sosial ini dipengaruhi oleh pandangan beberapa ahli seperti Karl Max dan Ralf Dahrendorf. Dalam teori perubahan sosial ini tentu saja memandang konflik sebagai sumber terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Teori ini melihat

³¹ Salim, Agus, *Perubahan Sosial.....* hal 79

masyarakat dalam dua kelompok atau kelas yang saling berkonflik yaitu kelas borjuis dan kelas proletar. Kedua kelompok sosial dalam masyarakat ini dapat dianggap sebagai majikan dan pembantunya. Dengan kepemilikan harta dan hak atas hidup yang lebih banyak oleh kaum borjuis dan minimnya bagi kaum proletar akan memicu konflik dalam masyarakat sehingga terjadi revolusi sosial yang berakibat pada terjadinya perubahan sosial.

3) Teori Perubahan Sosial Dahrendorf

Teori perubahan sosial oleh Dahrendorf berisi tentang hubungan stabilitas struktural sosial dan adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur kelas sosial akan berakibat pada nilai. Kepentingan dalam hal ini dapat menjadi nilai serta realitas dalam masyarakat. Kepentingan merupakan elemen dasar dalam kehidupan sosial. Apabila kepentingan itu saling bertabrakan, maka sudah tentu akan terjadi konflik. Dari segi ekonomi, misalnya kepentingan buruh tani dan pekerja pabrik tuntutan kenaikan upah agar dapat mempertahankan hidupnya.

4) Faktor-Faktor Perubahan Sosial

Berikut dapat kita lihat faktor-faktor perubahan sosial, sebagai berikut:³²

³² Salim, Agus, *Perubahan Sosial*,....., hal 96

a) Faktor Penyebab

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat tersebut menginginkan perubahan. Perubahan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga masyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan.

Perubahan berasal dari dua sumber yaitu faktor acak dan faktor sistematis. Faktor acak meliputi iklim, cuaca, atau karena adanya kelompok-kelompok tertentu. Faktor sistematis adalah faktor perubahan sosial yang disengaja dibuat. Keberhasilan faktor sistematis ditentukan oleh pemerintahan yang stabil dan fleksibel, sumber daya yang cukup, dan organisasi sosial yang beragam. Jadi, perubahan sosial biasanya merupakan kombinasi dari faktor sistematis dengan beberapa faktor acak. Menurut

Soerjono Soekanto, adanya faktor-faktor intern (dari dalam masyarakat) dan ekstern (dari luar masyarakat) yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Faktor intern meliputi perubahan penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik dalam masyarakat, dan pemberontakan (revolusi) dalam tubuh masyarakat. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor alam yang ada di sekitar masyarakat berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

b) Faktor Pendorong

Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yang

mempercepat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kontak dengan masyarakat lain, difusi (penyebaran unsur-unsur kebudayaan) dalam masyarakat, difusi antar masyarakat, sistem pendidikan yang maju, sikap ingin maju, toleransi, sistem stratifikasi (lapisan) sosial terbuka, penduduk yang heterogen (bermacam-macam), ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menyatakan bahwa manusia harus berusaha memperbaiki nasibnya, disorganisasi (pertikaian) dalam keluarga, dan sikap mudah menerima hal-hal baru.

c) Faktor Penghambat

Perubahan sosial tidak akan selalu berjalan mulus. Perubahan sosial seringkali dihambat oleh beberapa faktor penghambat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kurangnya hubungan dengan masyarakat yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat, sikap masyarakat yang tradisional, adat atau kebiasaan, kepentingan-kepentingan yang tertanam kuat sekali, rasa takut akan terjadinya disintegrasi (meninggalkan tradisi), sikap yang tertutup, hambatan yang bersifat ideologis, dan hakikat hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah unsur logis untuk memperoleh suatu informasi dengan tujuan dan peran tertentu. Terkhusus bertujuan untuk mengetahui strategi. Dengan menggunakan teknik yang tepat, penggunaan strategi yang efektif dapat dilakukan serta terarah berdasarkan tujuan yang ingin dilakukan. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah strategi penelitian kualitatif yang digambarkan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif artinya penelitian yang menggambarkan kualitas orang, keadaan manifestasi, atau kelompok tertentu, serta penyebaran indikasi di arena publik. Penelitian kualitatif memiliki spesifik sebagai teknik penelitian sosiologi yang mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata dan aktivitas manusia dan analisis tidak berusaha untuk memastikan atau mengevaluasi data kualitatif yang telah diperoleh dan karenanya tidak memeriksa data angka.³³

Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan penelitian kualitatif ialah tinjauan yang menunjukkan tentang penyelidikan fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sudut pandang, keyakinan, pengetahuan, dan pertimbangan individu secara mandiri atau dalam kelompok memutuskan standar dan klarifikasi yang mengarah pada kesimpulan.³⁴

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta, 2013), 2.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

Strategi ini memiliki kelebihan dalam hal pemeriksaan informasi yang akan dijelaskan, misalnya, artikulasi dari sumber sehingga dengan informasi tersebut tidak terbayangkan dan sulit untuk menggunakan metodologi kuantitatif.

Penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan, khususnya penelitian yang berupaya untuk melihat masalah dengan metode dan tepat sehubungan dengan realitas saat ini dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif diharapkan mampu menggambarkan, memaparkan, dan memetakan realitas tergantung pada perspektif atau pandangan tertentu. Teknik ini terlihat untuk menggambarkan dan menguraikan kondisi, menciptakan perasaan, proses yang berkembang, dampak yang terjadi atau pola yang tercipta.³⁵

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif agar penelitian lebih spesifik dan detail terkait Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Keagamaan Melalui Pemuda Slosan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai lapangan penelitian atau tempat penelitian akan ditinjau. Wilayah pemeriksaan biasanya berisi area (Desa, Organisasi, Acara, teks, dll).³⁶

Wilayah penelitian ini dilakukan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena

³⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019),

ingin mengetahui kegiatan dan strategi pemuda Slosan dalam memberdayakan masyarakat dalam bidang pendidikan keagamaan.

C. Subyek Penelitian

Kepastian subjek dalam penelitian ini menggunakan strategi *purposive*, yang dipilih dengan perenungan dan tujuan tertentu.³⁷ Purposive penunjukan berdasar pada atribut atau kualitas yang dianggap mempunyai hubungan yang selaras dengan atribut atau kualitas populasi yang baru diketahui.

Sumber data adalah subjek yang memiliki informasi.³⁸ Penelitian kualitatif, situasi saksi sangat penting, dalam interaksi, selain sebagai pemilik data, sebagai sumber data (sumber utama).

Dilihat dari penggambaran tersebut, maka subyek penelitian ini adalah:

1. Kyai Imam Syafi'I
2. Pemuda Desa Slosan diantaranya Heri Susanto, Durrahman dan Nogiah
3. Warga diantaranya Malik, Sadiman dan Riki

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aspek yang paling penting dalam penelitian, karena guna untuk memperoleh informasi. Berbagai macam informasi harus dimungkinkan dalam pengaturan yang berbeda, sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda.³⁹

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 02.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

Metode pemilahan informasi bila dilihat sejauh cara pemilahan informasi harus dimungkinkan dengan (persepsi) wawancara (rapat), dan dokumentasi. Digambarkan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi ialah persepsi secara langsung dari sebuah artikel, situasi, keadaan, obrolan, atau perilaku.⁴⁰ Persepsi yang dibuat oleh peneliti adalah jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai saksi mata yang bebas.⁴¹

Data yang akan diperoleh melalui metode observasi adalah:

- a. Peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- b. Hasil peran kiai dalam perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan interaksi dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui tanya jawab, sehingga kepentingan dapat dikembangkan dalam tema tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan informasi dengan asumsi analisis perlu memimpin penelitian secara rinci wawancara untuk menemukan masalah, tetapi juga dengan asumsi peneliti perlu mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.⁴²

⁴⁰Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: Stain Press, 2013), 186.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif*, 145.

⁴²Sugiyono, 213.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terarah, yang menjelaskan bahwa peneliti diizinkan sebagai pemimpin wawancara dengan siapa pun yang datanya dianggap penting. Informasi yang akan diperoleh dari strategi wawancara adalah:

- a. Peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
 - b. Hasil peran kiai dalam perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencatat peristiwa yang telah terjadi. Arsip bisa melalui komposisi, gambar, atau karya fantastis seseorang.⁴³

Data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi ini diantaranya:

- c. Visi, misi dan tujuan organisasi pemuda Slosan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- d. Struktur kepengurusan Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- e. Data kegiatan keagamaan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

⁴³Sugiyono, 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi berdasarkan hasil wawancara, observasi serta bahan yang berbeda dengan sengaja, sehingga mudah dipahami, dan hasil penelitiannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diakhiri dengan memilah-milah informasi, memisahkannya menjadi unit-unit, melakukan kombinasi, menyusunnya menjadi laporan, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipertimbangkan, serta membuat tujuan yang bermanfaat bagi orang lain.⁴⁴ Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Bagian-bagian dalam analisis data Miles dan Huberman adalah:

1. Kondensasi Data (Pengumpulan Data)

Kondensasi data berdasar pada cara umum untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah informasi yang ditemukan dalam catatan lapangan. Dalam pemeriksaan digambarkan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti secara khusus harus mencari informasi tentang aspek mana yang lebih signifikan, koneksi mana yang mungkin lebih signifikan, dan data apa yang bisa dikumpulkan untuk ditindak lanjuti.

⁴⁴Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), 52.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menekankan pada informasi adalah jenis pra-pemeriksaan. Pada tahap ini, peneliti berpusat pada informasi yang diidentifikasi dengan latar belakang masalah penelitian. Tahap ini sebagai tahapan dari tahap penentuan informasi. Analisa ini hanya membatasi informasi tergantung pada rencana masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi adalah suatu upaya untuk membuat suatu rincian dari pertanyaan yang telah dikumpulkan dan memilah mana yang harus terus dipertahankan agar mereka tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, informasi yang telah dikumpulkan dinilai, terutama mengenai kualitas dan kelengkapan informasi.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasi (*Simplifying and Transforming*)

Data tindakan ini dapat disederhanakan atau diubah dengan berbagai cara, menjadi pilihan berat tertentu dengan garis besar atau gambaran singkat, mengelompokkan informasi dalam contoh yang lebih luas, dan lainnya.

2. Penyajian Data (Reduksi Data)

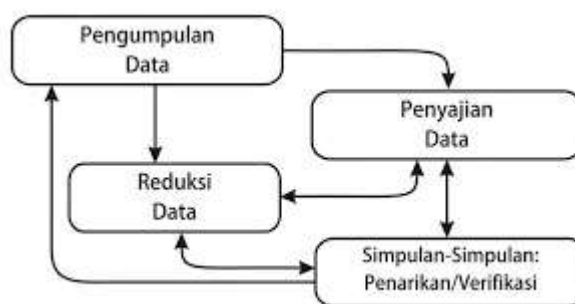
Penyajian data ialah kumpulan data yang dikelompokkan dengan dengan berbagai cara untuk mencapai penentuan dan melakukan suatu langkah.⁴⁵ Dengan melihat penyajian datanya, kita dapat mengetahui apa

⁴⁵Rachmad Safa'at, *Rekonstruksi Politik Hukum Pangan* (Malang: UB Press, 2013), 60.

yang sedang terjadi dan apa tindakan yang harus dilakukan. Penelitian ini menyajikan informasi yang menarik dan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah jawaban rinci dari masalah yang diteliti dari sejak awal. Kesimpulan ini adalah penemuan-penemuan yang belum pernah ada. Penemuan-penemuan tersebut berupa gambaran artikel yang masih samar sehingga setelah diteliti ternyata menjadi jelas.⁴⁶



Gambar 1. Analisis Data

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah tehnik melihat informasi dari sumber yang berbeda-beda dengan berbagai strategi, dan pada situasi yang berbeda.⁴⁷

1. Triangulasi sumber, khususnya pengujian keabsahan data dilakukan dengan melakukan pengecekan informasi melalui sumber- sumber.⁴⁸ Informasi yang telah diperoleh akan dianalisa dan dievaluasi kembali kevalidannya melalui wawancara dengan berbagai sumber.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 246-253.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 273.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

2. Triangulasi tehnik, lebih mudahnya tehnik mencoba keabsahan suatu informasi dilakukan dengan seksama melihat informasi tersebut kepada sumber yang sejenis dengan strategi yang bermacam.⁴⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini menjelaskan pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian awal, penyempurnaan rencana, penelitian asli, hingga penyusunan laporan.⁵⁰

Tahap penelitian mencakup rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian nyata dan sampai penulisan laporan.⁵¹ Berikut tahap-tahap penelitian:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan terdapat kegiatan-kegiatan antara lain menyusun perencanaan penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang disambung dengan konsultasi kepada dosen pembimbing, menyiapkan perlengkapan penelitian dan juga mengurus surat tugas, surat perizinan untuk dosen pembimbing serta surat penelitian untuk tempat penelitian. Selanjutnya setelah selesai tahap peneliti melakukan tinjauan lokasi penelitian untuk dapat mengetahui latar belakang objek penelitian yang diasumsikan dapat memberikan informasi yang nyata dan valid.

⁴⁹Sugiyono, 274.

⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2019),

⁵¹ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penelitian...*, 48

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap penelitian lapangan ini peneliti mulai observasi langsung di tempat penelitian berlangsung. Dalam tahap ini peneliti memahami secara betul latar belakang dan tujuan penelitian lebih mendalam. Selanjutnya mulai mengumpulkan data melalui beberapa teknik yang sudah disusun dalam penelitian, teknik-teknik tersebut berupa melakukan observasi, wawancara, hingga mengumpulkan dokumen yang mendukung data mengenai kegiatan model pembelajaran berbasis proyek.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti akan mengelola data-data diperoleh dari berbagai sumber atau pihak yang terhubung dengan menarik kesimpulan yang akan disusun dalam sebuah laporan penelitian tentunya disesuaikan dengan aturan-aturan penulisan karya tulis ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam suatu tinjauan, penggambaran objek penelitian adalah suatu bagian yang harus diungkapkan secara mendalam untuk mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan menjadi objek penelitian. Di antara percakapan tentang penggambaran objek penelitian ini pencipta akan mengklarifikasi hal-hal yang menyertainya yang meliputi:

1. Lokasi Penelitian

Area penelitian ini dilakukan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena ingin mengetahui peran kiai dalam melakukan perubahan sosial kepada pemuda Slosan di desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Desa Badean adalah desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang memiliki total luas 2.156,02 ha/m^{2,52}.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Keterangan	Luas
1	Luas pemukiman	195 ha/m ²
2	Luas persawahan	140 ha/m ²
3	Luas perkebunan	769,27 ha/m ²
4	Luas kuburan	2,9 ha/m ²
5	Luas pekarangan	30,03 ha/m ²
6	Luas taman	0 ha/m ²
7	Luas perkantoran	0,18 ha/m ²

⁵² Sumber Data: *Dokumenasi Profil Desa Dan Kelurahan*, Mei 2023.

8	Luas prasarana umum lainnya	1.019,64 ha/m ²
	Total luas wilayah desa Badean	2.156,02 ha/m²

Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Batasan Wilayah

No	Batas	Desa / Kel	Kecamatan
1	Sebelah utara	PEG. HYANG	BANGSALSARI
2	Sebelah selatan	BANJARSARI	BANGSALSARI
3	Sebelah timur	PAKIS	PANTI
4	Sebelah barat	TUGUSARI	BANGSALSARI

Adapun potensi sumber daya manusianya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Penduduk desa Badean

No	Keterangan	Jumlah orang
1	Laki-laki	3.708 orang
2	Perempuan	3.903 orang
	Jumlah Penduduk Desa Badean	7631 orang

Desa Badean terdiri dari 5 Dusun, antara lain: Krajan I & III jadi satu dusun, Krajan II, Glugo, Widodaren dan Dusun Driso. Masyarakat Desa Badean mayoritas bermata pencarian sebagai petani dengan produksi unggulannya adalah Padi, Kopi, Durian dan Pisang. 3 Pamasaran hasil tanaman pangan dan tanaman buah-buahan selain dijual ke pasar juga dijual melalui tengkulak. Adapun jenis tanaman buah-buahan yang paling banyak diproduksi oleh petani berupa Durian dan Jeruk Nipis, hasil dari perolehan buah Durian dalam setahun bekisar 10 ton/ha. Luas tanaman buah Durian 5 ha sehingga perolehan Durian setiap tahunnya sebanyak 50ton durian. Jumlah keluarga petani sebanyak 6167 keluarga dengan mayoritas bertani Padi, Jagung, Cabe, dan Tomat. Selain mata pencaharian sebagai petani, masyarakat Desa Badean juga berkebun Kopi Cengkeh dan

Coklat dengan jumlah total keluarga perkebunan 2146 keluarga. Pemasaran hasil perkebunan dijual melalui tengkulak dan pengecer. Adapun yang bermata pencaharian dengan berteknak Sapi, Ayam Kampung, Bebek dan Kambing. Untuk pemasaran hasil ternak yang dihasilkan dijual langsung ke konsumen, pasar, tengkulak dan pengecer. Untuk perikanan, masyarakat membudidayakan Ikan air tawar dengan jenis Ikan dan produksi Lele, Mas, Nila, Mujair, dan Gurame.

2. Struktur pemuda Slosoan⁵³

- a. Penasehat : Kyai. Imam Syafi'i
- b. Ketua : Hari Susanto
- c. Sekretaris : Revaldi
- d. Bendahara : Haris dan Nogiah
- e. Perlengkapan : Haryanto dan Lukman
- f. Humas : Durrohman dan Mas Nur

B. Penyajian dan Analisis Data

Peneliti telah memperoleh berbagai informasi yang terkait peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang dijabarkan menjadi 2 (dua) fokus penelitian, telah diperoleh data tersebut:

⁵³ Dokumentasi, Pemuda Slosoan Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

1. Bagaimana peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023 di Desa Badean tepatnya di masjid An-Nur yang bersebelahan dengan rumah kiai Imam Syafi'I dapat dilihat bahwa di daerah Desa Krajan 1 masih ada beberapa pemuda yang berkegiatan negative tepatnya di bagian pasar. Dimana hal itu membuat hati kiai bergerak ada rasa ingin mengurangi kegiatan tersebut, karena dapat merusak moral dan mental anak muda di zaman sekarang. Menurut kiai Imam Syafi'I sebelum ada jamiah pemuda Slosaan di Badean khususnya di daerah Desa Krajan 1 para pemuda beragama tetapi tidak mengenal agama itu sendiri. Sehingga kiai menggunakan strategi atau cara agar pemuda secara perlahan dapat meninggalkan kegiatan negative tersebut, karena kiai merasa mempunyai kewajiban untuk melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.⁵⁴ Hal tersebut dibenarkan oleh kiai Imam Syafi'I dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum ada jamiah pemuda slosaan di desa Badean krajan I ini, para pemuda banyak sekali yang berkegiatan negative, biasanya perkumpulannya di pasar dekat sini mas. Mereka beragama tetapi tidak mengenal agama itu sendiri. Perlahan saya menggunakan strategi atau cara pendekatan kepada mereka, meskipun mereka melakukan kegiatan negative, tidak saya marahi, tidak saya larang dulu, lihat apa kemauannya dulu. Dan untuk amar makruf nahi munkar itu belakangan secara baik-baik. Kita kasih nasehat, ditanyakan gimana kemauannya untuk kedepan, motivasi secara halus sekali. Penyampaian yang baik insyallah juga akan

⁵⁴ Obsevasi di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 11 Mei 2023.

menghasilkan yang lebih baik. Setahun dua tahun mungkin masih terasa nol hasilnya, tetapi seiring berjalannya waktu mereka mulai berubah, pertama kita tuntun dulu bagaimana kekompakan mereka, tidak langsung ibadah secara personal contoh kita mengajak kegiatan bersholawat bersama yang diusahakan dilakukan secara khushuk, dengan begitu melalui jamiah-jamiah mereka akan mengerti sedikit demi sedikit untuk ketertarikan ibadah. Saat ini lah ya kurang lebih sekitar 50% mereka sudah mulai ada yang sholat, mulai berpuasa di krajan I ini khususnya. Nah dari perkumpulan pemuda-pemuda inilah sehingga terbentuk pemuda slosoan yang artinya grup pengajian yang dilakukan setiap malam selasa yang juga di isi oleh para tokoh agama di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ini”⁵⁵

Menurut kiai Imam Syafi’I peran beliau dalam melakukan perubahan sosial kepada pemuda agar tidak melakukan kegiatan negative, yaitu dengan cara yang pertama, pendekatan kepada pemuda yang sering melakukan kegiatan negative yang biasanya dilakukan di pasar krajan I, pemuda di krajan I Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ini beragama, namun mereka tidak mengenal agama itu sendiri.

Kiai menggunakan cara atau strategi pendekatan kepada para pemuda untuk mengetahui kemauan dan keinginan di masa yang akan datang. Meskipun pemuda Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember melakukan kegiatan negative tidak langsung dimarahi, ditegur ataupun dilarang. Setelah mengetahui kemauan dan keinginan para pemuda kiai mulai menyampaikan amar makruf nahi mungkar secara perlahan, halus dan hati-hati kepada mereka. Tidak hanya itu, nasehat dan motivasi selalu dilakukan oleh kiai Imam Syai’I meskipun pada awalnya belum terlihat hasilnya. Dengan sangat telaten terus dilakukan pendekatan kepada mereka, karena merupakan kewajiban seorang kyai melakukan

⁵⁵ Imam Syafi’I, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 11 Mei 2023.

perubahan yang lebih baik. Beberapa tahun kemudian pemuda sudah mulai sedikit berubah, strategi kedua kiai tuntun kekompakan pemuda Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, tidak langsung kepada ibadah personal terlebih dahulu. Kegiatan pertama yaitu pengajian dan sholat bersama yang dilakukan secara khusuk, dengan begitu melalui jamiah-jamiah mereka akan mengerti sedikit demi sedikit dan ada ketertarikan beribadah. Saat ini kurang lebih sekitar 50% mereka sudah mulai ada yang sholat, mulai berpuasa di krajan I ini khususnya. Dari perkumpulan pemuda-pemuda inilah sehingga terbentuk pemuda slosoan yang artinya perkumpulan pengajian dan sholat yang dilakukan setiap malam selasa, yang mana juga di isi tausiyah oleh para tokoh agama di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu pemuda slosoan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yaitu Heri Susanto selaku ketua dari pemuda slosoan, ia mengatakan bahwa:

“Benar sekali jika dikatakan oleh kiai bahwa pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ini dulu masih sering melakukan kegiatan negative, karena kita sebagai pemuda hanya mempunyai agama di ktp tapi tidak mengerti apa itu agama. Kegiatan mabuk, berjudi dan mencuri itu sudah sering dilakukan yang biasanya dilakukan di pasar desa krajan I sini. Saya dan teman-teman melakukan kegiatan tersebut tanpa ingat dosa hanya merasakan happy atau senang-senang saja. Namun dengan ketelatenan, kesabaran dan keiklasan kiai menasehati, menuntun dan mengajarkan kita untuk lebih baik. Awalnya kita tidak menghiraukan apa yang dihaturkan beliau kita tetap melakukan semua yang kita anggap senang, beliau juga tidak melarang apa yang dilakukan oleh kita. Beliau mengajak kita semua mengikuti acara pengajian dan sholat. Mungkin sekitar beberapa tahun ya akita masih melakukan kegiatan negative meskipun tidak sesering yang pertama. Namun seiring berjalannya waktu kita mulai diajari bagaimana kompak terlebih dahulu sebelum pada ibadah kita masing-masing oleh kyai, kemudian setelah sadar akan pentingnya

agama, sadar bahwa yang dilakukan oleh kita salah, sadar bahwa itu perbuatan dosa perlahan kami meninggalkan perbuatan buruk itu. Setelah teman-teman mulai sudah banyak yang berubah, sudah ada yang solat dan berpuasa maka dibentuklah para pemuda ini dengan nama perkumpulan pemuda slosoan yang artinya pengajian dan sholawatan setiap malam selasa.⁵⁶

Pernyataan diatas, menyatakan bahwa peran kiai dalam melakukan perubahan sosial kepada pemuda Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember benar. Dahulu pemuda Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember melakukan kegiatan negative seperti, berjudi, mabuk dan mencuri yang biasa dilakukan di pasar sekitar. Pemuda beragama namun tidak mengenal agama itu sendiri, melakukan kegiatan negative sudah dianggap biasa tanpa mengingat dosa dan tidak menyadari bahwa perbuatan itu salah. Pemuda desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember di krajan I hanya memikirkan bagaimana mereka bersenang-senang.

Peran seorang kiai dalam dalam melakukan perubahan sosial kepada pemuda Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mulai dilakukan dengan ketelatenan, kesabaran dan keiklasan membimbing, menuntun, menasehati dan memotivasi para pemuda yang senang melakukan kegiatan negative tersebut, meskipun pada awalnya mereka tidak menghiraukan yang dihaturkan oleh kyai. Beliau tidak pernah melarang atau memaksa pemuda untuk berhenti dari hal-hal tersebut, kiai mengikuti keinginan dan kemauan pemuda. Kiai mengajak

⁵⁶ Heri Susanto, diwawancara olwh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 13 Mei 2023

para pemuda untuk ikut pengajian dan sholawat. Seiring berjalannya waktu pemuda desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mulai sadar bahwa yang dilakukan itu tidak benar. Kiai mengajak pemuda untuk kompak terlebih dahulu, sebelum pada ibadah masing-masing perorangan. Kemudian setelah pemuda sadar akan pentingnya agama, sadar bahwa yang dilakukan oleh mereka salah, sadar bahwa itu perbuatan dosa perlahan pemuda mulai meninggalkan perbuatan buruk itu. Setelah mereka sudah banyak yang berubah, sudah ada yang solat dan berpuasa maka dibentuklah para pemuda ini dengan nama perkumpulan pemuda slosoan yang artinya pengajian dan sholawatan setiap malam selasa.

Pernyataan ini juga senada dengan salah satu tokoh masyarakat, yaitu bapak Riki selaku ketua RT krajan I di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Beliau mengatakan:

“kalau ditanya pemuda dulu melakukan kegiatan negative itu iya mas, karena saya hidup disini sudah puluhan tahun sejak dulu dah di krajan I ini terkenal dengan masyarakat mabuk-mabukan, lonte, berjudi dan mencuri itu sudah biasa. Banyak pemuda yang beragama tapi hanya di ktp saja mas. Mereka happy melakukan hal tersebut, meskipun saya juga resah sebagai warga disini. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu ada kiai yang selalu membimbing pemuda-pemuda itu, saya perhatikan beliau tak kenal letih mengingatkan dan memberikan contoh yang baik kepada merek tanpa melarang apa yang dlakukan mereka. Mungkin juga pemuda sudah mulai sadar dan mendapat hidayah, sudah ada yang solat dimasjid, berpuasa juga. Akhirnya pemuda sudah mulai berhenti melakukan kegiatan negative tersebut, dan mereka membuat nama perkumpulan dengan nama pemuda slosoan yang artinya pengajian dan sholawat setiap malam selasa.⁵⁷

⁵⁷ Riki, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 13 Mei 2023

Berdasarkan pernyataan bapak Riki dapat disimpulkan bahwa para pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember khususnya di Krajan I, dahulu melakukan kegiatan negative yang meresahkan warga, karena berjudi, mabuk dan mencuri sudah biasa dilakukan. Dengan kegigihan, kesabaran dan keiklasan kiai yang membimbing para pemuda tersebut, akhirnya mereka mulai kompak dan meninggalkan kegiatan negative tersebut. Kiai mempunyai cara atau strategi sendiri untuk menyadarkan pemuda tersebut, sehingga pemuda sudah mulai banyak yang solat, berpuasa dan mengikuti pengajian dan sholat. Sejak saat itu mereka mulai membuat perkumpulan itu dinamakan pemuda slosoan yang artinya pengajian dan sholat yang dilakukan setiap malam selasa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kiai dalam melakukan perubahan sosial kepada pemuda di desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tepatnya di krajan I memang benar-benar dilakukan. Yang semula krajan I sebagai tempat melakukan kegiatan negative oleh para pemuda, seperti kegiatan berjudi, mabuk dan mencuri karena mereka beragama tetapi tidak mengenal agama, pada saat ini sudah mulai berubah. Dengan ketelatenan, kesabaran dan keiklasan kiai membimbing dan menuntun pemuda agar menjadi lebih baik, sehingga menjadi sebuah perkumpulan pemuda Slosoan yang artinya pengajian dan sholat pada malam selasa. Seiring berjalannya waktu para pemuda sudah mulai meninggalkan kegiatan-kegiatan negative. Pemuda slosoan

sudah mulai kompak melaksanakan kegiatan positif, pemuda juga sudah mulai mengenal agama, mulai menjalankan ibadah sholat dan berpuasa.

2. Bagaimana hasil peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

a. Sebelum kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, ada perubahan yang signifikan kepada pemuda Slosan sebelum dan sesudah pemberdayaan dilakukan oleh kiai Imam Syafi'I. hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kiai Imam Syafi'I beliau mengatakan:

“sejak tahun 2011 daerah ini sudah terkenal pemuda yang nakal atau tak kenal agama, mereka hanya melakukan foya-foya dengan kegiatan negative seperti mabuk, berjudi, lonte dan mencuri. Setiap hari mereka di pasar untuk melakukan hal itu. Semua warga merasa resah dan gelisah jika kejadian ini terus menerus dilakukan oleh anak muda. Krajan I di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, ini memang dari dulu sudah terkenal dengan kelakuan buruk seperti itu.⁵⁸

Pernyataan diatas menyatakan bahwa sebelum pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, di pemberdayakan oleh kiai Imam Syafi'I pemuda tidak kenal arah agama dan tidak memahami agama itu sendiri. Pemuda hanya berfoya-foya dengan melakukan kegiatan negative seperti mabuk, berjudi dan mencuri, yang

⁵⁸ Imam Syafi'I, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 11 Mei 2023

membuat warga desa resah. Hal ini terjadi dalam kurun waktu yang lama. Kejadian seperti ini juga dibenarkan oleh bapak Sadiman selaku ketua RW di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, ia mengatakan:

“sejak dulu desa Badean terutama di krajan I ini sudah terkenal dengan kenakalannya mas, disini banyak sekali pemuda yang hanya bersenang-senang dengan dunianya, mabuk, berjudi serta mencuri. bahkan lonte pun ada mas. Kegiatan itu membuat resah dan khawatir warga sekitar. Kejadian ini selalu terjadi dan berulang”⁵⁹

Hal tersebut menyatakan bahwa di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, khususnya daerah krajan I sebelum kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda terkenal dengan pemuda yang selalu melakukan kegiatan negative yang meresahkan warga, seperti berjudi, mabuk, mencuri dan lonte. Ini terjadi karena pemuda memang belum mengenal agama, hanya memikirkan bagaimana mereka bersenang-senang. Kejadian ini juga dibenarkan oleh salah satu anggota slosoan yang dulu nya juga pernah melakukan kegiatan negative tersebut yaitu bapak Nogiah, beliau mengatakan:

“mohon maaf sebelumnya ya mas, saya ini anggota tertua disini, jadi saya masih nututi dengan keadaan yang benar-benar memperhatikan di desa Badean ini, karena nazubillah semoga saya tidak mengulanginya lagi, saya masih pernah melakukan kegiatan negative itu, karena dulu sebelum ada jamiah perkumpulan pemuda slosoan ini saya tidak memikirkan dosa apa yang saya perbuat. Kegiatan mabuk, judi, mencuri itu sudah seperti makanan sehari-hari.”⁶⁰

⁵⁹ Sadiman, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14. Mei 2023

⁶⁰ Nogiah, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14 Mei 14.00

Pernyataan diatas membenarkan bahwa di desa Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, sebelum kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda, mereka melakukan kegiatan yang kurang baik, seperti mabuk, berjudi dan mencuri. Sehingga kegiatan tersebut sudah lumrah dilakukan setiap hari. Para pemuda hanya memikirkan untuk bersenang-senang akan tetapi lupa dengan kosekuensinya.

Disimpulkan bahwa sebelum kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, memang keadannya sangat memperhatikan, sehingga meresahkan warga sekitar. Para pemuda selalu berkegiatan negative tanpa memikirkan konsekuensi yang dibuat.

b. Sesudah kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi dari peneliti mengenai sesudah kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda dilakukan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, terjadi perubahan yang signifikan yang sebelumnya pemuda melakukan kegiatan negative seiring berjalannya waktu sudah mulai melaksanakan kegiatan positif,⁶¹ seperti yang disampaikan oleh kiai Imam Syafi'I, beliau mengatakan:

⁶¹ Imam Syafi'I, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 11 Mei 2023

“setelah terbentuknya pemuda slosoan ini, pemuda sudah mulai meninggalkan kegiatan negative dan menjalankan kegiatan positif. Mereka mulai ada santunan anak yatim, pengajian rutin, sholawatan bahkan bedah rumah yang insyaallah sudah ada 16 rumah yang diperbaiki tanpa bantun dari pemerintah, semua swadaya bersama sama. Pemuda slosoan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tidak mau ada campur tangan orang lain, mereka sudah mulai antusias untuk melakukan kebaikan, bahkan santunan tiap minggu dan tiap bulan sudah ada meskipun tidak seberapa, tapi insyallah cukup buat uang jajan anak-anak, alhamdulillah kegiatan ini berjalan sampai sekarang”⁶²

Pernyataan diatas menyampaikan bahwa setelah kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda slosoan, pemuda mulai melaksanakan kegiatan yang positif bahkan sangat membantu warga. Pemuda slosoan di desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember melaksanakan kegiatan wajib yaitu pengajian dan sholawat setiap malam selasa, santunan anak yatim setiap minggu dan setiap bulan, bahkan pemuda slosoan sudah membedah rumah warga tidak mampu sebanyak 16 rumah tanpa ada bantuan dari siapapun bahkan pemerintah yang tetap dilaksanakan sampai saat ini.

Kegiatan yang dilakukan oleh pemuda slosoan juga dibenarkan oleh salah satu anggota pemuda slosoan yaitu Durrahman, ia mengatakan:

“setelah kita dibimbing oleh kiai agar kita meninggalkan hal negative, kita berusaha melaksanakan kegiatan positif yang pada awalnya masih belum menjadi kegiatan rutin, setelah rutin melaksanakan kegiatan pengajian dan sholawatan kita mempunyai inisiatif untuk melakukan kebaikan yang lebih

⁶² Imam Syafi’I, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 11 Mei 2023

banyak dan sering, akhirnya kita melakukan bakti social, santunan anak yatim bahkan alhamdulillah kami bisa membedah rumah yang benar-benar tidak mampu dari hasil uag kami sendiri tanpa bantuan dari siapapun, kiai selalu mendukung kita apa yang kita lakukan demi kebaikan. Santunan bisa setiap minggu dan setiap bulan meskipun tidak seberapa tapi insyaallah cukup untuk anak sekolah.”⁶³

Pernyataan dari salah satu anggota pemuda slosoan membenarkan bahwa mereka sudah mulai meninggalkan kegiatan negative, pemuda mulai aktif untuk melaksanakan kegiatan positif seperti kegiatan pengajian dan sholatan yang dilaksanakn setiap malam selasa, santunan anak yatim setiap minggu dan setiap bulan bahkan bedah rumah bagi warga yang tidak mampu. Pernyataan ini juga diakui oleh salah satu warga di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yaitu bapak malik yang mendapatkan bantuan bedah rumah. Beliau mengatakan:

“alhamdulillah setelah ada pemudah slosoan ini sangat membantu saya nak, saya hidup sebatangkara, mencari nafkah dsendiri dan memiliki rumah tidak layak pakai, tapi berkat pemuda slosoan ini saya dibangun rumah yang alhamdulillah sudah bisa saya tempatkan ini dengan nyaman. Mereka sangat membantu saya, setiap ada bakti social saya selalu diberikan sembako oleh mereka.”⁶⁴

Bapak malik merupakan salah satu penerima bantuan bedah rumah yang dilakukan oleh pemuda slosoan, bapak malik juga menerima sembako dari kegiatan social yang dilakukan para pemuda slosoan.

⁶³ Durrahman, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14 Mei 2023

⁶⁴ Malik, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14 Mei 2023

apat disimpulkan bahwa setelah terlaksannya kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember oleh kiai imam Syafi'I dengan sangat ikhlas serta kesabaran membuahkan hasil yang lebih baik, para pemuda slosoan sudah mulai meninggalkan kebiasaan buruk seperti berjudi, mabuk dan mencuri, pemuda slosoan memulainya dengan kegiatan yang lebih baik yang dilakukan secara rutin yaitu pengajian dan sholawatan, santunan anak yatim, bakti social serta bedah rumah bagi warga yang tidak mampu. Berikut dapat kita lihat pada gambar dibawah ini kegiatan yang telah dilaksanakan pemuda Slosoan sebagai berikut:



Gambar 4.2
Kegiatan Santunan Anak Yatim⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14 Mei 2023



Gambar 4.3
Rapat pembangunan Bedah Rumah⁶⁶

Tabel. 4.4
Sebelum dan sesudah kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda slosoan di desa Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Sebelum	Sesudah
Sebelum kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, memang keadannya sangat memperhatikan, sehingga meresahkan warga sekitar. Para pemuda selalu berkegiatan negative tanpa memikirkan konsekuensi yang dibuat, seperti pemuda tidak kenal arah agama dan tidak memahami agama itu sendiri. Pemuda hanya berfoya-foya dengan melakukan kegiatan negative seperti mabuk, berjudi lonte dan mencuri, yang membuat	Sesudah kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember oleh kiai imam Syafi'I dengan sangat ikhlas serta kesabaran membuahkan hasil yang lebih baik, para pemuda slosoan sudah mulai meninggalkan kebiasaan buruk seperti berjudi, mabuk, lonte dan mencuri, pemuda slosoan memulainya dengan kegiatan yang lebih baik yang dilakukan secara rutin yaitu pengajian dan sholawat

⁶⁶ Dokumentasi di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14 Mei 2023

<p>warga desa resah. Hal ini terjadi dalam kurun waktu yang lama.</p>	<p>setiap malam selasa, santunan anak yatim setiap minggu dan setiap bulan, bahkan pemuda slosoan sudah membedah rumah warga tidak mampu sebanyak 16 rumah tanpa ada bantuan dari siapapun bahkan pemerintah yang tetap dilaksanakan sampai saat ini. Bahkan secara personal pemuda sudah mulai mengerjakan sholat serta berpuasa dibulan suci ramadahan.</p>
---	---

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudan di bahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian, berikut penjelasannya:

1. Bagaimana peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Berdasarkan analisis data yang diketahui peneliti bahwa peran kiai dalam dalam melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa dilakukan agar pemuda menjadi lebih baik dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif dan meninggalkan kegiatan negative.

Berdasarkan hasil temuan peneliti peran kiai dalam dalam melakukan perubahan sosial kepada pemuda slosoan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dilakukan karena ada gertakan hati serta keinginan kiai agar pemuda di zaman sekarang tidak melakukan kegiatan yang dapat merusak moral dan mental mereka. Peran kiai mulai

dilakukan dengan ketelatenan, kesabaran, dan keiklasan membimbing, menuntun, menasehati dan memotivasi para pemuda yang senang melakukan kegiatan negative menjadi kegiatan positif.⁶⁷ Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Horoepoetri dkk, tentang dimensi peran yang ke empat yaitu:

Peran sebagai penyelesaian alat sengketa, peran juga didayagunakan suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi presepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan.⁶⁸

Hal tersebut juga relevan dengan teori yang dikemukakan oleh tentang peran seorang kiai yaitu:

Peran kiai mengacu kepada bagaimana seseorang yang berstatus sebagai kiai menjalankan hak dan kewajibannya, antara bagaimana ia mengajar kepada santrinya, bagaimana ia memberikan pencerahan tauladan dan melakukan bimbingan kepada umatnya.

2. Bagaimana hasil peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di

Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

a. Sebelum kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dilakukan karena ada beberapa hal yang menjadi masalah yang dirasa resah oleh masyarakat sekitar, masalah yang mengganggu serta membawa kekhawatiran warga sekitar. Sehingga peran kiai membenahi dan membimbingnya. Tentu hal ini sangat

⁶⁷ Imam Syafi'I diwawancara oleh peneliti, 11 Mei 2023

⁶⁸ Horoepoetri, dkk, *Peran serta masyarakat....* hlm 48

relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Anis Muslim tentang tahapan pemberdayaan tahap assesment, yaitu:

Tahap assesment, tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti sebelum kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda di desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, pemuda tak kenal arah hanya melakukan kegiatan negative seperti mabuk-mabukan, berjudi, mencuri dan lonte serta bermalas-malasan sudah biasa dilakukan. Bahkan pemuda tidak sholat dan berpuasa.

Pernyataan diatas dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Khomsan pada teori perubahan sosial, yaitu :

Khomsan mengatakan bahwa ekonomi masyarakat menunjukkan ekonomi yang sangat rendah atau dikategorikan miskin. Miskin menurut Chambers dan Nasikun tergolong dalam 4 bentuk, yaitu : Kemiskinan kultural, persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, misalnya malas, pemboros, tidak kreatif.⁷⁰

Berdasarkan teori diatas sesuai dengan hasil analisis data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Badean Kecamatan Bangsari Kabupaten Jember bahwasannya pemuda masih melakukan kegiatan negative yang meresahkan masyarakat, sehingga peran seorang kiai mengidentifikasi dengan tahapan pemberdayaan yaitu menganalisis masalah yang

⁶⁹ Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan....* Hlm 33-34

⁷⁰ Khomsan, Ali, dkk, 2017. *Indikator Kemiskinan Dan* hal 3

mengkhawatirkan warga seperti mabuk-mabukan, berjudi, lonte serta mencuri.⁷¹

b. Sesudah kiai melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Agus Salim mengemukakan teori factor perubahan sosial salah satunya factor penyebab terjadinya perubahan sosial, yaitu:

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat tersebut menginginkan perubahan. Perubahan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga masyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan. Perubahan berasal dari dua sumber yaitu faktor acak dan faktor sistematis. Faktor acak meliputi iklim, cuaca, atau karena adanya kelompok-kelompok tertentu. Faktor sistematis adalah factor perubahan sosial yang disengaja dibuat. Keberhasilan faktor sistematis ditentukan oleh pemerintahan yang stabil dan fleksibel, sumber daya yang cukup, dan organisasi sosial yang beragam. Jadi, perubahan sosial biasanya merupakan kombinasi dari faktor sistematis dengan beberapa faktor acak. Menurut Soerjono Soekanto, adanya faktor-faktor intern (dari dalam masyarakat) dan ekstern (dari luar masyarakat) yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Faktor intern meliputi perubahan penduduk, penemuan- penemuan baru, konflik dalam masyarakat, dan pemberontakan (revolusi) dalam tubuh masyarakat. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor alam yang ada di sekitar masyarakat berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Berdasarkan teori diatas tentunya sangat relevan dengan hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasannya sesudah kiai Imam Syafi'I melakukan perubahan sosial kepada pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, pemuda mulai

⁷¹ Riki, diwawancara oleh peneliti, di Desa Badean Kabupaten Jember, 11 Mei 2023

sadar akan dampak dari kegiatan negative yang dilakukan, dari dukungan masyarakat juga, pemuda mulai meninggalkan kegiatan negative dan mulai aktif berkegiatan positif dalam upaya pelaksanaan program atau kegiatan yang melibatkan pemuda atau masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Kegiatan atau program yang dilaksanakan pemuda yaitu kegiatan pengajian, sholawatan, bakti social, santunan anak yatim serta bedah rumah bagi warga yang tidak mampu. Hal ini juga tidak luput dari dukungan serta kerjasama yang baik dengan warga masyarakat sekitar. Hal ini juga sesuai dengan teori factor pendorong perubahan sosial yaitu:

Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yang mempercepat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kontak dengan masyarakat lain, difusi (penyebaran unsur-unsur kebudayaan) dalam masyarakat, difusi antar masyarakat, sistem pendidikan yang maju, sikap ingin maju, toleransi, sistem stratifikasi (lapisan) sosial terbuka, penduduk yang heterogen (bermacam-macam), ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menyatakan bahwa manusia harus berusaha memperbaiki nasibnya, disorganisasi (pertikaian) dalam keluarga, dan sikap mudah menerima hal-hal baru..

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil temuan peneliti yaitu pemuda mulai memahami dan mengenal ajaran agama tanpa ekstrim, karena pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sudah mulai mengenal agama yang sebelumnya masih belum tahu tentang agama, sudah mulai memahami dan mengamalkannya

seperti puasa di bulan suci Ramadhan serta sholat yang dilaksanakan setiap saat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Peran Kiai dalam Pemberdayaan Pemuda untuk Meningkatkan Kesadaran Perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan yaitu dengan pendekatan kepada pemuda yang sering melakukan kegiatan negative, dengan ketelatenan, kesabaran dan keiklasan membimbing, menuntun, menasehati dan memotivasi para pemuda tersebut,
2. Hasil peran kiai dalam melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
 - a. Sebelum kiai melakukan perubahan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember pemberdayaan pemuda memang keadannya sangat memperhatikan, sehingga meresahkan warga sekitar. Para pemuda selalu berkegiatan negative seperti mabuk, berjudi, mencuri, berfoya-foya, lonte tanpa memikirkan konsekuensi yang dibuat.
 - b. Sesudah kiai melakukan pemberdayaan sosial di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yaitu dengan sangat

ikhlas serta kesabaran membuahkan hasil yang lebih baik, para pemuda slosoan sudah mulai meninggalkan kebiasaan buruk seperti berjudi mabuk dan mencuri, pemuda slosoan memulainya dengan kegiatan yang lebih baik yang dilakukan secara rutin yaitu pengajian dan sholawatan, santunan anak yatim, bakti social serta bedah rumah bagi warga yang tidak mampu.

B. Saran

1. Kepada kiai Imam Syafi'i di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember diharapkan untuk selalu mensupport semua kegiatan para pemuda slosoan, karena dukungan adalah penyemangat pemuda slosoan untuk selalu aktif berkegiatan.
2. Kepada pemuda Slosoan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, diharapkan terus menerapkan kegiatan kebaikan untuk masa yang akan mendatang, karena ini sangat membantu kekurangan warga
3. Kepada warga masyarakat di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember diharapkan membantu ketika pemuda Slosoan melakukan bakti social secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Muiz, Skripsi, (2017) *PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL” Perkembangan Pondok Pesantren terhadap Perubahan Sosial di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Tahun 1990-2010.* (Universitas Diponegoro)
- Ade Millatus Sa’adiyah, dkk. Jurnal, *Peran Kyai Sebagai Pemimpin Informal Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pematang Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang* (Universitas Banten Jaya: 2020), Vol. 3, No. 2, Agustus 2020 | P-ISSN: 2622-9862 | E-ISSN: 2622-707X
- Ahmad Dzikri Al-Hikam, Skripsi, *Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Pesantren Al-Ishlah, Sidamulya Cirebon.* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung : 2019) TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 05 No. 1 Juni 2019
- Ahmad Muzayin. Jurnal. *Peran Kyai Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir Desa Paciran (Study Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)* (STAI Al-Hidayah Lamongan : 2018) Vol 5
- Ahmad Patoni. 2017, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Damsar, 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup).
- Departemen Pendidikan Agama RI, 2017. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Hati Emas)
- Dokumentasi di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14 Mei 2023
- Dokumentasi, Pemuda Slosan Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- Durrahman, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14 Mei 2023
- Edy Suhardono. 1997, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Hengki Wijaya, 2018 *Analisis data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray)
- Heri Susanto, diwawancara olwh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 13 Mei 2023

Heti Nurbaiti, 2022. *Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Perubahan Sosial Di Desa Sridadi Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Horoepoetri, Arimbi, Santoso, 2013. *Peran serta Masyarakat dalam pengelolaan Lingkungan*, (Jakarta: Wahli)

Imam Syafi'I diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Mei 2023.

Imam Syafi'I, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 11 Mei 2023.

KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>,

Khomsan, Ali, dkk, 2017. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Obor).

Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia).

Malik, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14 Mei 2023

Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: Stain Press)

Nana Syaodih Sukmadinata 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto, 2016. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenadamedia Grup)

Nogiah, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14 Mei 2023

Obsevasi di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 11 Mei 2023.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional., 2010, 5

Rachmad Safa'at, 2013. *Rekonstruksi Politik Hukum Pangan* (Malang: UB Press)

Raho Bernard, 2007. *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pusaka)

Riki, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 13 Mei 2023

Riki, diwawancara oleh peneliti, di Desa Badean Kabupaten Jember, 11 Mei 2023

Sadiman, diwawancara oleh peneliti, Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 14. Mei 2023

Salim, Agus, 2018. *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).

Soerjono Soekanto 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar (Peran)*, (Jakarta: Rajawali Pers)

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta)

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

Suharsimi Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Sumber Data: *Dokumenasi Profil Desa Dan Kelurahan*, Mei 2023.

Suradarma, B.I. *Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama*. (Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, Vol. 18, No. 2, 2018), 50-58

Sutino, 2007. *teori sosiologi*, (Jakarta: Prestasi Pusaka)

Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press)

Tim Penyusun, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press)

Tim Penyusun, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anton Prayoga
Nim : D20162023
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Kiai Dalam Pemberdayaan Pemuda Untuk Meningkatkan Kesadaran Perubahan sosial Di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 08 Juni 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYARIF
JEMBER



Anton Prayoga
NIM. 20162023

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PERAN KIAI DALAM MELAKUKAN PERUBAHAN SOSIAL Di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	1. Peran Kiai Dalam Pemberdayaan Pemuda Untuk Meningkatkan Kesadaran Perubahan sosial	1. Peran 2. Pemberdayaan Pemuda 3. Perubahan sosial	1. Peran a. Pengertian Peran b. Konsep Peran c. Jenis-jenis Peran d. Dimensi Peran e. Peran Kiai 2. Pemberdayaan Pemuda a. Pengertian Pemberdayaan Pemuda b. Tahap Pemberdayaan 3. Perubahan sosial a. Pengertian Perubahan sosial b. Prinsip Perubahan sosial c. Indikator Perubahan sosial	1. Menggunakan Metodologi Kualitatif dan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Metode Penelitian a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Penentuan informan menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman: a. Kondensasi data a) Menyeleksi b) Memfokusnya c) Mengabstrasikan d) Menyederhanakan dan mentransformasi b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Validitas data : a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber	1. Bagaimana peran kiai dalam upaya pemberdayaan pemuda di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana implikasi terhadap pemuda sebelum dan sesudah dilakukannya pemberdayaan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mahram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68138
Telp. (0331) 487355 Faks (0331) 437005 e-mail: fakultasdakwah@uinjember.ac.id
Website: <http://fakultasdakwah.uinjember.ac.id/>




Nomor : B.1947/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023 20 Juni 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
K. Imam syafi'

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anton Prayoga
NIM : D20162035
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran kyai dalam pemberdayaan pemuda untuk meningkatkan kesadaran moderasi beragama di desa Badean kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



SURAT SELESAI PENELITIAN



JAMI'IYYAH PEMUDA SLOSOAN

Desa badean-Bangsalsari

Jl. Krajan I, RT 004/RW0001 Desa Krajan I Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 45/PS/432678/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Syafi'i

Jabatan : Penanggungjawab Pemuda Seloan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Anton Prayoga

NIM : D20162035

Fakultas : Dakwah

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian kepada pemuda slosoan di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dari tanggal 27 Maret 2023 – 14 Mei 2023 untuk mendapatkan data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Kiyai Dalam Pemberdayaan Pemuda Untuk Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama Di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.










Jember, 15 Mei 2023


Penanggungjawab Pemuda Seloan

Imam Syafi'i

JURNAL PENELITIAN

Nama : Anton Prayoga
NIM : D20162023
Judul : PERAN KIAI DALAM MELAKUKAN PERUBAHAN SOSIAL
Di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
Lokasi : Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

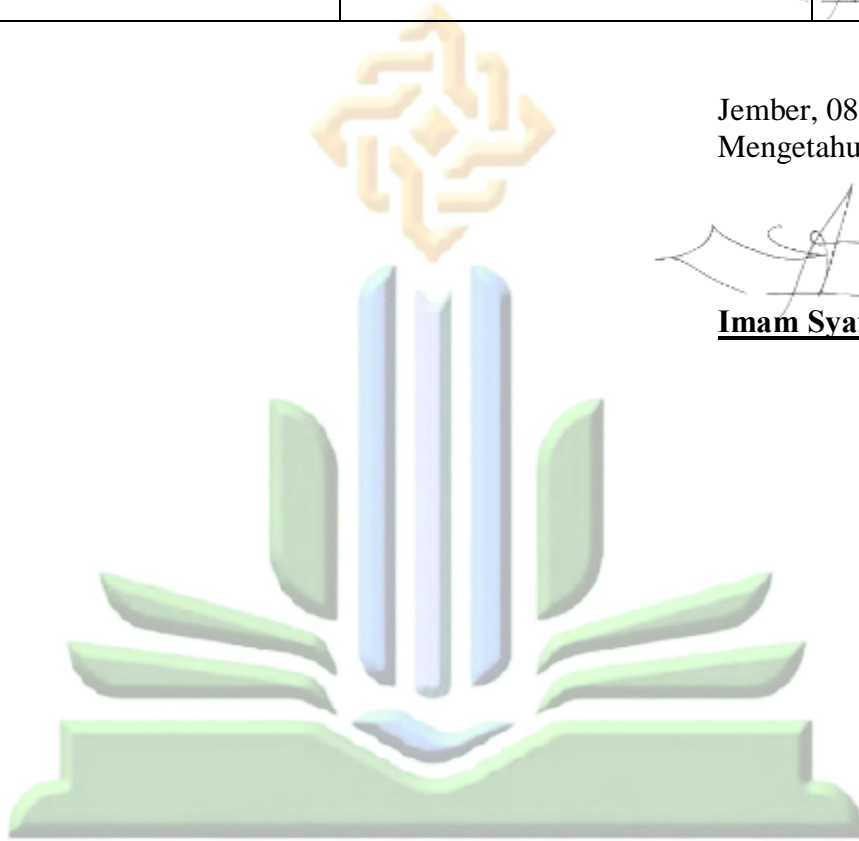
No	Hari/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	Senin, 27 Maret 2023	Observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada Kiai Imam Syafi'i	
2	Kamis, 30 Maret 2023	Surat izin di Acc oleh kiai imam syafi'i	
3	Selasa, 4 Mei 2023	Observasi pertama dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih lanjut di an-nur	
4	Kamis, 11 Mei 2023	Observasi kedua sekaligus menerima file pengurus pemda slosoan serta wawancara dengan kiai Imam Syafi'i di rumah singgah beliau	
5	Sabtu, 13 Mei 2023	Wawancara dengan ketua RT Krajan 1 desa Badean Bapak Riki	
6	Minggu, 14 Mei 2023	Wawancara dengan ketua RW krajan 1 desa Badean Bapak Sadiman	
7	Minggu, 14 Mei 2023	Wawancara dengan ketua pemuda slosoan Mas Hari Susanto	
8	Minggu, 14 Mei 2023	Wawancara dengan salah satu anggota pemuda slosoan Mas Nogiah	
9	Minggu, 14 Mei 2023	Wawancara dengan salah satu warga yang mendapatkan bedah rumah Bapak Malik	

10	Kamis, 08 Juni 2023	Pengambilan surat telah selesai melakukan penelitian	
----	------------------------	---	---

Jember, 08 juni 2023
Mengetahui,



Imam Syafi'i



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Rapat Koordinasi Bedah Rumah



Kegiatan Sholawat



Tablig pengajian



Kegiatan Santunan Anak Yatim



Kegiatan Pengajian dan Sholawatan Malam Selasa



Kegiatan Sholawat



Rapat Persiapan Bakti Sosial



Wawancara dengan RT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Biodata Diri

Nama : Anton Prayoga
TTL : Bondowoso, 08 Januari 1998
Gender : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dsn sokleh barat, RT:017 RW:004, Sukosari kidol,
Sumberwringin, Bondowoso
HP : tlfon 082132883880 WA 082133312857
Email : prayogaanton1998@gmail.com

Data pendidikan

SDN 01 Sumber wringin BONDOWOSO
SMPN 01 Sumber Wringin BONDOWOSO
SMK Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Universitas islam negeri Kh.ahmad siddiq Jember